

**TREN DAN DETERMINAN PENGANGGURAN TERDIDIK  
DI PROVINSI JAMBI.**

**Oleh : Purwaka Hari Prihanto.,SE.MSi**

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi,  
Kampus Pinang Masak

**ABSTRACT**

*The objectives of this research are to analyse trend of the open unemployment and educated unemployment, also to examine the effect of wage rate, per capita income and employment of the educated unemployment in Jambi Province. This study was done in the Jambi Province, using the time series data from year 1990 to 2009, and to analyse the data used multiple regression with helped SPSS program version 17. The results of study show that in periode of observation, the open unemployment rate in Jambi Province is 5.4 percent from total labor force, with 79.5 percent are educated unemployment. The regression model found that an educated unemployment determined by wage rate, per capita income, Formal sector employment and Informal sector employment. But partially, the wage rate and Formal sector employment have negative effect on the educated unemployment, while per capita income and Informal sector employment have positive effect on educated unemployment in Jambi Province.*

**Keywords:** *educated unemployment, wage rate, per capita income, Formal sector employment and Informal sector employment.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) merupakan masalah ketenagakerjaan paling krusial di Indonesia dewasa ini. Terlebih lagi Todaro dan Smith (2004) memperkirakan, pengangguran di Negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Problematika ini sudah selayaknya memperoleh perhatian yang serius, sebab masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan ini berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktivitas masyarakat. Selain itu, meningkatnya pengangguran dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik yang serius, seperti meningkatnya kriminalitas dan gangguan terhadap stabilitas politik negara. Fenomena pengangguran usia muda dan terdidik ini merupakan paradoks bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pasalnya pada beberapa dasawarsa terakhir ini, Indonesia memacu investasi dalam bidang sumber daya manusia khususnya pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting, bukan saja untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga dari hasil penelitian Ogawa, Jones dan Williamson di Jepang, pendidikan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas.

Melihat fenomena pengangguran terbuka dan pengangguran terdidik di Propinsi jambi yang cenderung meningkat, maka perlu adanya studi yang menela'ah lebih lanjut permasalahan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mencoba memfokuskan analisis pada perkembangan pengangguran terbuka dan pengangguran terdidik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Propinsi Jambi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. Pembangunan Ekonomi dan Pengangguran.

Nilai inti pembangunan sebagaimana dikemukakan Todaro dan Smith (2004), bukan hanya terletak pada keberhasilan produksi dan pertumbuhan ekonomi semata, namun yang terpenting adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebab dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan standar hidup dan kesejahteraan akan tercipta, serta dapat mendorong perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial, yang membebaskan setiap individu dari ketergantungan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, kualitas sumber daya manusia juga berpotensi mendorong pertumbuhan produktivitas perekonomian yang tinggi, dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) dalam kegiatan ekonomi.

Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic growth*) (Tirtosudarmo, 1994).

Lewis dalam teorinya "*Model Pertumbuhan Dengan Supply Tenaga Kerja Tak terbatas*" memperlihatkan hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja (Todaro dan Smith, 2004). Pokok permasalahan yang dikaji oleh Lewis adalah bagaimana proses pertumbuhan terjadi dalam perekonomian dengan dua sektor yaitu: 1). Sektor tradisional dengan produktivitas rendah dan tenaga kerja melimpah, serta 2). Sektor modern dengan produktivitas tinggi dan akumulasi kapital yang tinggi.

Sementara itu ahli-ahli ekonomi lain, seperti A. W. Phillips dalam studinya pada perekonomian Inggris dalam kurun waktu tahun 1861-1957 menemukan adanya hubungan yang stabil antara tingkat upah nominal inflasi dengan tingkat pengangguran (Raharja dan Manurung, 2008). Dari studinya, Phillips menyimpulkan, bahwa dalam jangka pendek (*short run*) terdapat hubungan negatif antara kenaikan tingkat upah/inflasi (*wage inflation*) dengan tingkat pengangguran (*unemployment*). Artinya kenaikan tingkat upah (inflasi) dilihat sebagai biaya yang harus dikeluarkan (*trade off*) untuk mengurangi pengangguran.

### III.METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan pengangguran terbuka dan pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama periode tahun 1990 s/d 2009. Sedangkan pendekatan kuantitatif dengan model Regresi linier Berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Tingkat Upah (UPAH), Pendapatan Per Kapita (PCAP), Kesempatan Kerja di Sektor Formal (FORM) dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal (INFORM) dengan variabel dependen Pengangguran Terdidik (PTDD), adapun spesifikasi model yang digunakan adalah:

$$\text{LogPTDD} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUPAH} + \beta_2 \text{LogPCAP} + \beta_3 \text{LogFORM} + \beta_4 \text{LogINFORM} + \xi_t$$

dimana : **PTDD** =Pengangguran Terdidik.

**UPAH** = Tingkat Upah.

**PCAP**= Tingkat Pendapatan Per Kapita.

**FORM** = Kesempatan Kerja sektor formal.

**INFORM** = Kesempatan Kerja sektor informal

**$\beta_0$** = Konstanta

**$\beta_2, \dots, \beta_4$** = Koefisien Regresi

**$\xi_t$**  = Variabel pengganggu

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

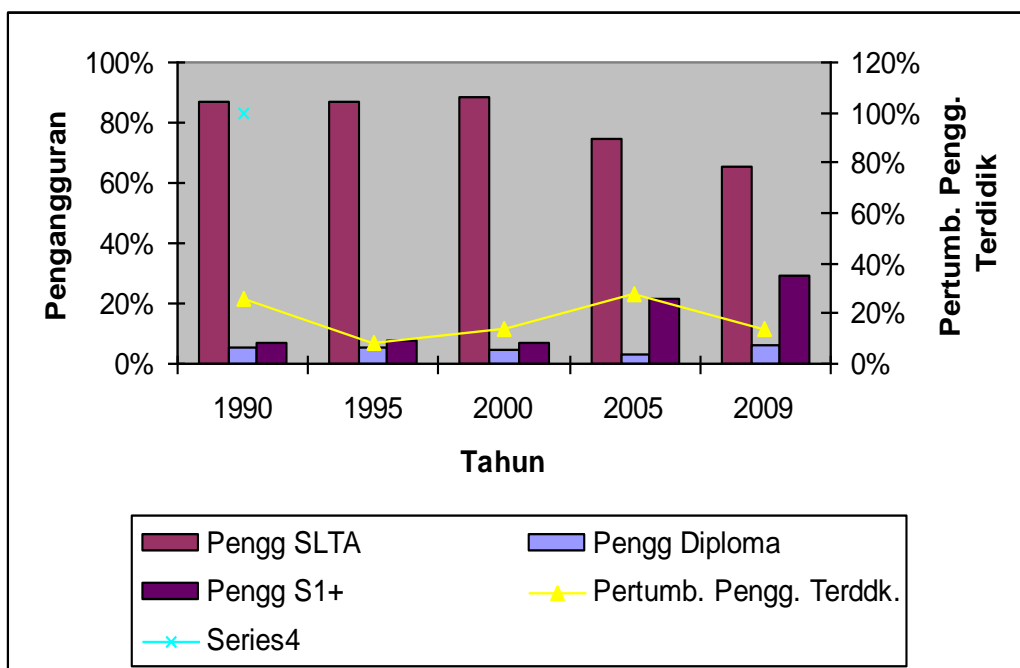
##### **4.1. Perkembangan Pengangguran Terbuka dan Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi.**

Angka pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dalam periode tahun 1990-2009 rata-rata 5,4 persen dari total angkatan kerja. Pengangguran terbuka di Provinsi Jambi ini meningkat setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Bila sebelum krisis ekonomi, rata-rata angka pengangguran terbuka di Provinsi Jambi sebesar 3,7 persen, maka setelah krisis ekonomi naik menjadi 6,4 persen dari total angkatan kerja. Kecenderungan meningkatnya pengangguran terbuka di Provinsi Jambi ini terjadi akibat dua faktor. Pertama, adanya pertumbuhan angkatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja baru (Jambi Ekspres, 2008). Dalam periode tahun 1990-2009, angkatan kerja mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 2,6 persen pertahun, sementara kesempatan kerja yang tersedia hanya mengalami pertumbuhan rata-rata 2,1 persen pertahun. Faktor kedua, terjadinya pengurangan atau pemutusan hubungan kerja pada beberapa industri pengolahan dan subsektor perkebunan,

Sebagai imbas krisis global yang telah dirasakan pelaku-pelaku usaha di Jambi. Menurunnya kegiatan produksi dan ekspor komoditi industri, berimbas pada menurunnya kegiatan dan pengurangan pekerja di sektor ekonomi lain, seperti perdagangan, transportasi, dan sektor jasa lainnya. Kondisi ini diperparah dengan anjloknya harga komoditi sawit dan karet, yang juga berdampak pada berkurangnya pekerja di sektor primer tersebut. Dalam struktur perekonomian provinsi Jambi, sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan menjadi lapangan pekerjaan utama yang menyerap 57,7 persen tenaga kerja. Selama krisis ekonomi global tahun 1997-1998 dan tahun 2008, penyerapan tenaga kerja di sektor ini menurun 2,7 persen (Kompas, 2009b). Pengangguran terdidik di Provinsi Jambi terdiri dari pengangguran yang berasal dari lulusan SLTA, program diploma, dan lulusan Perguruan Tinggi. Secara kuantitatif, jumlahnya terus bertambah dengan angka pertumbuhan rata-rata 8,2 persen per tahun. Dilihat dari berbagai lulusan jenjang pendidikan, maka pengangguran lulusan SLTA menempati urutan teratas dengan jumlah 65,1 persen dari total pengangguran terdidik pada tahun 2009.

Sedangkan sisanya merupakan pengangguran lulusan diploma dan perguruan tinggi yang jumlahnya 34,9 persen. Artinya, sepertiga dari total angka pengangguran terdidik adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan akademik yang cukup tinggi, namun tidak terserap oleh pasar kerja. Hal ini menunjukkan indikasi kurang selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan perkembangan lapangan kerja, sehingga lulusan institusi pendidikan tidak terserap ke lapangan kerja.

**Gambar 1. Grafik Persentase Pengangguran Terdidik menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan dan Persentase Pertumbuhan Pengangguran Terdidik tahun 1990-2009.**



Sumber : BPS, berbagai tahun terbitan, diolah.

Penelitian ini menggunakan lima variabel, terdiri dari empat variabel independen yaitu Tingkat Upah (UPAH), Tingkat Pendapatan Per Kapita (PCAP), Kesempatan Kerja di Sektor Formal (FORM) dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal (INFORM) dan satu variabel dependen yaitu Pengangguran Terdidik (PTDD). Untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda. Dengan bantuan program komputer SPSS 15, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LogPTDD} &= -45,045 - \\ &0,568\text{LogUPAH} + 0,718\text{LogPCAP} - \\ &1,806\text{LogFORM} + 9,78\text{Log INFOR} \\ t &= \begin{matrix} (-3,770)^* & (-2,285)^* \\ (3,186)^* & (-1,377) \\ (2,936)^* & \end{matrix} \end{aligned}$$

$$R^2 = 0,984$$

$$F = 234,862^*$$

Ket : \* = signifikan ( $\alpha = 5\%$ )

Hasil estimasi dari model regresi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,992; yang artinya hubungan antara variabel independen Tingkat Upah (UPAH), Tingkat Pendapatan Per Kapita (PCAP), Kesempatan Kerja di Sektor Formal (FORM )

Dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal (INFOR) dengan variabel bebas Pengangguran Terdidik adalah sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,984; menunjukkan bahwa 98,4 persen perubahan-perubahan variabel Pengangguran Terdidik dapat dijelaskan oleh Tingkat Upah (UPAH), Tingkat Pendapatan Per Kapita (PCAP), Kesempatan Kerja di Sektor Formal (FORM) dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal (INFOR), dan sisanya sebesar 1,6 persen dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar model.

#### V.KESIMPULAN

1. Angka pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dalam periode 1990-2009 rata-rata 5,4 persen dari total angkatan kerja. Lebih dari tiga perempatnya (79,5 persen) merupakan pengangguran terdidik yang secara kuantitatif, jumlahnya terus bertambah dengan angka rata-rata 8,2 persen per tahun. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan formal, pengangguran lulusan SLTA jumlah 65,1 persen, sedangkan sisanya pengangguran lulusan diploma dan perguruan tinggi (S1) yang jumlahnya 34,9 persen.

2. Hasil estimasi model regresi berganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,992; artinya hubungan antara variabel Tingkat Upah, Pendapatan Per Kapita,

Kesempatan Kerja di Sektor Formal dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal dengan Pengangguran Terdidik adalah sangat kuat.

Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara serentak menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95 persen, ternyata Tingkat Upah, Pendapatan Per Kapita, Kesempatan Kerja di Sektor Formal dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2008. *"Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Tahun 1998-2008"*. BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *"Survei Sosial Ekonomi Nasional 2008"*. BPS Provinsi Jambi.
- Baswir, Revrison. 1999. *"Pembangunan Tanpa Perasaan"*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2005. *"Rencana Tenaga Kerja Nasional Tahun 2006"*. Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, Depnakertrans, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 1999, *"Ekonometrika Dasar"*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jambi Ekspres. 2008. *"56,6 persen Wanita Menganggur"*. Sabtu, 23 Agustus 2008.
- Kompas. 2009 (a). *"Sudah 37.905 Buruh di PHK"*. Jum'at, 6 Maret 2009.
- Kompas. 2009 (b). *"Jumlah Pengangguran di Jambi Bertambah"*. Jum'at, 15 Mei 2009.
- Kaufman, Bruce E; Julie L. Hotchkiss. 2003. *"The Economics of Labor Markets"*. 6<sup>th</sup> Edition. Thomson Learning, Mason-Ohio.
- Media Indonesia. 2009. *"Pengangguran Terdidik: Apa, Siapa dan Bagaimana?"*. Senin, 24 Agustus 2009.
- Moeis, Jossy P. 1992. *"Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia: Penerapan Search Theory"*. Dalam Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol. 40 No. 2.
- Rahardja, Prathama; Mandala Manurung. 2008. *"Teori Ekonomi Makro"*. Edisi keempat. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Suryadi, Ace. 1993. *"Hubungan Antara Pendidikan, Ekonomi, dan Ketenagakerjaan: Sebuah Mitos Tentang Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik"*. Dalam Aris Ananta (Ed.), *"Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Indonesia"*. Lembaga Penerbit LD-FE UI. Jakarta.
- Tirtosudarmo, Riwanto. 1994. *"Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Perkotaan Indonesia"*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *"Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia"*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Tobing, Elwin. 2004. *"Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik"*. Media Indonesia.
- Todaro, Michael P; dan Stephen C. Smith. 2004. *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga"*. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yuliadi, Imamudin. 2007. *"Perekonomian Indonesia, Masalah dan Implementasi Kebijakan"*. Penerbit Fakultas Ekonomi UMY, Yogyakarta.